

Analisis Manajemen Risiko Terhadap Usaha Kuliner Baso Bakar BRI Jatitujuh dengan Metode Pendekatan RCSA

Sheva Dhaifullah Sheehan¹, Luqman Nur Zaman² Aura Syahida Andryanti Natanegara³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Kota Bandung, Indonesia ^{1,2,3}

*Email Korespondensi: shevadhaifullah@umbandung.ac.id

Diterima: 19-12-2024 | Disetujui: 20-12-2024 | Diterbitkan: 21-12-2024

ABSTRACT

This study examines risk management analysis for the culinary UMKM "Baso Bakar BRI Jatitujuh" using the Risk and Control Self-Assessment (RCSA) approach. UMKM play a significant role in Indonesia's economy; however, they often face risks that may affect their business sustainability. Many business owners tend to overlook the impact of potential risks on their enterprises. Risk management aims to protect businesses from operational risks that could disrupt their operations. Through the RCSA approach, this study identifies financial, operational, marketing, and product risks that could hinder the growth of Baso Bakar BRI Jatitujuh. The findings indicate that financial and operational risks are dominant factors likely to impact the income and efficiency of the business. Meanwhile, marketing and product risks are associated with consumer appeal toward the product. This study highlights the importance of effective risk management to enhance resilience amid intense competition.

Keywords: Risk Management, UMKM, RCSA, Baso Bakar, risk

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis manajemen risiko pada UMKM kuliner "Baso Bakar BRI Jatitujuh" dengan menggunakan pendekatan *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA). UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun sering kali dihadapkan pada risiko yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usahanya. Kebanyakan pelaku usaha seringkali tidak peduli akan dampak risiko yang akan terjadi terhadap usahanya. Manajemen risiko bertujuan untuk melindungi perusahaan dari risiko bisnis yang dapat mengganggu operasional usaha. Melalui pendekatan RCSA, penelitian ini mengidentifikasi risiko keuangan, operasional, pemasaran, dan produk yang berpotensi menghambat perkembangan usaha Baso Bakar BRI Jatitujuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko keuangan dan operasional merupakan faktor dominan yang berpotensi mempengaruhi pendapatan dan efisiensi usaha. Di sisi lain, risiko pemasaran dan produk ditemukan berhubungan dengan daya tarik konsumen terhadap produk. Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan manajemen risiko yang efektif untuk meningkatkan ketahanan usaha UMKM ditengah persaingan yang ketat.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, UMKM, RCSA, Baso Bakar, Risiko

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sheehan, S. D., Nur Zaman, L., & Natanegara, A. S. A. . (2024). Analisis Manajemen Risiko Terhadap Usaha Kuliner Baso BakarBRI Jatitujuh dengan Metode Pendekatan RCSA. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 2048-2056. <https://doi.org/10.62710/gdcqp784>

PENDAHULUAN

UMKM merupakan akronim dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan salah satu prioritas pengembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh besarnya sumbangsih UMKM terhadap negara, khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, UMKM juga sangat berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja sektor informal dan pemerataan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah. Melihat sumbangsih kepada negara, UMKM tidak lagi dipandang sebelah mata. Untuk menjadi sebuah perusahaan yang berskala besar tentunya berawal pada usaha yang berskala kecil. Melihat pesatnya perkembangan UMKM di Indonesia, maka dibutuhkan perhatian khusus agar UMKM dapat berkembang dan dapat menjadi sebuah perusahaan besar.

Berbicara mengenai usaha ataupun bisnis, tentu tidak pernah lepas dan selalu dihadapkan dengan risiko yang akan selalu muncul karena adanya ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya yang dapat menyebabkan kerugian perusahaan. Beragam risiko pasti muncul dalam dunia usaha, namun risiko dapat dicegah dan diantisipasi sehingga meminimalisir dampak negatif yang akan terjadi. Maka dari itu para pelaku UMKM harus bisa melakukan pengelolaan risiko dengan tujuan agar risiko tersebut tidak menjadi masalah yang akan menghambat dalam kegiatan berwirausaha. Oleh karena itu pengelolaan risiko untuk meminimalisir kerugian sangat penting untuk usaha kecil mengingat risiko yang dihadapi pelaku UMKM cukup banyak dan beragam.

Baso Bakar BRI Jatitujuh salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang kuliner. Pemilik UMKM ini merupakan seorang pria berumur 36 tahun dan menetap di Desa Jatitengah. Bapak Endang membuka usaha Baso Bakarnya dengan cara menetap di beberapa sekolah dasar atau samping Bank BRI Cabang Kecamatan Jatitujuh. Baso Bakar ini juga mempunyai rasa yang khas dan tidak dapat diragukan lagi dan mampu bersaing dengan kompetitor dengan jenis usaha yang lainnya karena selain rasanya yang enak dan aromanya yang sedap, harga satu tusuk baso bakarnya pun sangat murah yaitu hanya Rp. 1.000 saja. Dalam sehari, pelaku usaha mampu memproduksi sebanyak 400-500 baso tusuk yang siap dijual. Dengan modal perhari yang kurang lebih Rp. 150.000, pelaku usaha dapat meraup keuntungan sebesar Rp. 250.000 sampai dengan Rp. 400.000.

Melihat adanya potensi UMKM ini semakin berkembang dibutuhkan penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko perlu diterapkan dengan tujuan pelaku usaha dapat mengetahui cara menangani risiko dengan baik dan tepat serta dengan adanya manajemen risiko membuat pelaku usaha siap menghadapi risiko yang kemungkinan akan terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap orang maupun praktik bisnis sebuah perusahaan. Menurut KBBI, risiko dapat diartikan sebagai akibat yang kurang menyenangkan, bisa merugikan atau membahayakan dari suatu perbuatan atau tindakan. Secara terminologi, risiko dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang diakibatkan dari pengambilan suatu keputusan yang dapat atau tidak dapat diantisipasi yang biasanya bersifat negatif atau menimbulkan kerugian, suatu bencana atau menurunnya nilai dari suatu objek.

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai

pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Manajemen risiko mempunyai arti yang lebih luas yaitu semua risiko yang terjadi di dalam masyarakat (kerugian, harta, jiwa, keuangan, udara dan lain lain) ditinjau dari segi manajemen perusahaan. Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap yang dimiliki organisasi untuk mengelola, memonitor dan mengendalikan organisasi terhadap risiko.

Risk & Control Self Assessment (RCSA) adalah suatu metode pendekatan dimana unit bisnis mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengelola risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan bisnisnya. Tujuan utama RCSA adalah peningkatan transparansi, akuntabilitas dan pemahaman risiko pada unit usaha. Identifikasi yang memuat tentang metode RCSA ini antara lain identifikasi risiko keuangan, risiko operasional, risiko pemasaran dan risiko produk. Sebagian besar RCSA mencakup penilaian kualitatif terhadap eksposur risiko menggunakan skala ordinal untuk probabilitas dan dampak, lalu menggabungkannya dalam matriks risiko sederhana. Skala ini biasanya berkisar dari 1-3 (Rendah, Sedang, dan Tinggi) hingga 1-5. Namun, rentang angka lainnya juga memungkinkan. (*Book Risk and Control Self Assesment: Operational Risk Sound Practice Guidance*)

METODE PENELITIAN

Pada kesempatan kali ini, penelitian dilakukan dengan metode analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara atau analisis dokumen yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami hal-hal mengenai situasi sosial, peristiwa dan kendala yang ada.

Penelitian ini juga menggunakan metode *Risk And Control Self Assesment* (RCSA) atau dapat diartikan sebagai suatu konsep yang digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis risiko organisasi terutama berkaitan dengan operasional organisasi. Hal ini berkaitan dengan perhitungan total risiko dari empat risiko yang ada yakni risiko keuangan, risiko operasional, risiko pemasaran, dan risiko produk yang dijelaskan secara detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap usaha pasti memiliki risiko bisnis yang harus dihadapi. Risiko berasal dari internal dan juga berasal dari eksternal perusahaan. Risiko jangan dihindari tetapi harus dihadapi dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh perusahaan. Semua usaha baik level kecil maupun besar dituntut agar lebih peduli akan risiko yang harus dihadapi. Risiko usaha akan berdampak terhadap semua jenis usaha baik di perusahaan kecil maupun si perusahaan besar (Safi'i, Widodo dan Pangastuti 2020).

Metode Risk and control self assesment yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik dapat membantu menanamkan manajemen risiko operasional di seluruh organisasi, meningkatkan sikap manajemen terhadap manajemen risiko operasional, dan memperkuat budaya risiko secara keseluruhan. Sebaliknya, RCSA yang tidak efisien atau terlalu kompleks dapat merusak reputasi fungsi risiko (operasional) dan memperkuat persepsi bahwa manajemen risiko operasional hanyalah kegiatan

administratif yang berfokus pada kepatuhan, tanpa mendukung pencapaian tujuan organisasi. Desain RCSA memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan atau kegagalannya. Hal utama yang perlu dipertimbangkan adalah menimbang biaya dan manfaat dari penambahan elemen yang lebih komprehensif atau kompleks. Semakin banyak elemen yang ditambahkan ke dalam RCSA, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya, yang berarti memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya.

RCSA (Risk and Control Self-Assessment) bukanlah proses yang berdiri sendiri. Agar efektif, RCSA harus diintegrasikan ke dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional yang lebih luas. Hal ini berarti menggunakan elemen-elemen lain dalam kerangka kerja tersebut untuk menyediakan informasi yang mendukung penyelesaian RCSA. Selain itu, hasil dari RCSA juga harus digunakan untuk mendukung elemen-elemen lainnya, terutama dalam pelaporan risiko operasional.

Manajemen Risiko dijalankan semata untuk tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan yang dimaksud adalah untuk melindungi perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk melindungi perusahaan dari risiko bisnis yang berbahaya. Sehingga badan usaha tetap berdiri sekalipun diterpa berbagai macam masalah dan hal yang negatif. Melindungi perusahaan dengan manajemen risiko lebih berhasil dibandingkan yang tidak. Karena sebelum terjadi masalah, jenis problemnya sudah terdeteksi lebih dahulu.

Ada beberapa yang menjadi tujuan penerapan manajemen risiko yang mampu dalam memecahkan masalah dalam risiko dalam tujuan dan pencapaian (Manajemen risiko ; Penerbit Widina, 2021):

1. Melindungi perusahaan (*protecting*), memberikan perlindungan organisasi dari tingkat risiko signifikan yang bisa menghambat proses pencapaian tujuan organisasi atau Perusahaan.
2. Memastikan risiko-risiko yang ada di perusahaan telah identifikasi dan dinilai, serta telah dibuatkan rencana tindakan untuk meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadinya.
3. Mendorong manajemen agar proaktif, mendorong manajemen agar bertindak proaktif dalam mengurangi potensi risiko, dan menjadikan *risk management* sebagai sumber keunggulan bersaing dan kinerja Perusahaan.
4. Memastikan bahwa rencana tindakan yang akan dilaksanakan secara efektif dan dapat meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadi dalam risiko.
5. Membantu pembuatan kerangka kerja yang konsisten atas risiko yang ada pada proses bisnis dan fungsi-fungsi di dalam sebuah perusahaan.
6. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen karena semua risiko yang dapat menghambat proses perusahaan telah diidentifikasi dengan baik, termasuk cara untuk mengatasi gangguan kelancaran proses perusahaan telah diantisipasi sebelumnya sehingga jika gangguan tersebut terjadi, perusahaan telah siap untuk menanganinya dengan baik.
7. Sebagai peringatan untuk berhati-hati, mendorong semua individu dalam perusahaan agar bertindak hati-hati dalam menghadapi risiko perusahaan demi tercapainya tujuan yang diinginkan bersama.

1) Hasil dan Pembahasan 1

Identifikasi Risiko

Setelah dilakukan proses identifikasi risiko, didapatkan beberapa risiko yang mungkin terjadi yang dapat menghambat tujuan bisnis, yaitu:

A. Risiko Keuangan

- a. Perputaran modal yang masih kurang tepat mengakibatkan terus keluarnya modal tidak sebanding dengan keuntungan yang didapatkan
- b. Belum adanya dana darurat yang dibutuhkan dalam sebuah usaha untuk jaga jaga dan menanggulangi risiko yang akan terjadi.
- c. Kurangnya kemampuan mengatur keuangan menjadi penyebab terjadinya risiko keuangan sehingga sangat penting untuk mempelajari dan memahami bagaimana cara mengatur keuangan agar dapat menyeimbangkan pemakaian antara modal dan keuntungan. Pencatatan akuntansi yang belum terestimasi dapat mengakibatkan keuangan berkurang.
- d. Semakin mahal biaya bahan baku akibat inflasi seperti daging dan bahan pokok lainnya yang menyebabkan modal semakin bertambah.
- e. Biaya operasional yang tidak terduga karena kenaikan biaya operasional seperti sewa tempat seperti mengurangi margin keuntungan dan mempengaruhi Kesehatan keuangan usaha.

B. Risiko Operasional

- a. Kurangnya tenaga kerja untuk membuat bakso tusuk karena terbatasnya modal sehingga menyebabkan kurangnya efisiensi dalam produksi baso tusuk.
- b. Operasional yang kurang teratur karena tidak adanya standar pencatatan dan laporan.
- c. Lingkungan operasional berjualan pada siang hari yang tidak menentu karena lapak berjualan di sekolah dasar atau sekolah menengah sudah terisi oleh pedagang lain menyebabkan ketidakpastian akan tempat berjualan.
- d. Kurangnya inovasi dalam menggunakan teknologi seperti kipas untuk menjaga areng tetap menyala.
- e. tidak adanya pelatihan bagi tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang bermutu.

C. Risiko Pemasaran

- a. Kurangnya brand awareness menyebabkan para konsumen susah untuk mengingat. Karena selama ini, Baso Bakar ini hanya identik dengan tempat berjualannya saja yaitu disamping Bank BRI.
- b. Pemasaran yang lambat disebabkan karena strategi promosi yang minim, tidak membuka cabang, buta pemasaran dan kurang melihat potensi pasar.
- c. Kurang aktifnya pelaku usaha dalam bersosial media karena pedagang hanya aktif di Facebook dan tidak melakukan pemasaran di sosial media lainnya.
- d. Keterbatasan saluran distribusi karena tidak adanya cabang atau titik penjualan lain sehingga membatasi jangkauan pasar.

D. Risiko Produk

- a. Kemasan yang kurang menarik menyebabkan kurang adanya minat dari konsumen untuk membeli produk. Suatu produk apabila dikemas secara menarik dapat memikat konsumen untuk datang membeli. Penting bagi pelaku usaha beradaptasi

dengan selera konsumen yang seiring waktu terus berubah, perlu sebuah gagasan baru dan inovasi baru dalam mengembangkan produk yang dijualnya.

- b. Standar kuantitas dan kualitas produk menyebabkan ketidakpuasan pelanggan. Jika produk yang dijual tidak memenuhi ekspektasi, hal ini dapat merugikan reputasi usaha.

UMKM “Baso Bakar BRI Jatitujuh” merupakan usaha kecil berdiri sejak tahun 2021 akibat pemutusan hubungan kerja yang didapat oleh pelaku usaha ketika pandemi covid-19. Usaha bakso bakar ini dapat bersaing di tengah banyaknya usaha bakso bakar yang ada. Dari hasil identifikasi risiko diatas dapat diketahui Analisis SWOT dari usaha bakso ini, seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
1. Keberhasilan dalam Produksi 2. Lokasi strategis berada di pinggir jalan yang mudah diakses. 3. Penggunaan sosial media sebagai media pemasaran 4. Tren konsumsi makanan viral	1. Kurangnya Pengelolaan Keuangan 2. Minimnya pengetahuan tentang strategi dan teknik Pemasaran 3. Keterbatasan sumber daya manusia
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
1. Inovasi produk berdasar permintaan pelanggan 2. Potensi meningkatnya permintaan 3. Dukungan pemerintah kepada UMKM	1. Persaingan yang ketat 2. Fluktuasi harga bahan baku 3. Perubahan selera konsumen

2) Hasil dan Pembahasan 2

Matriks Risiko

Analisis risiko menggunakan matriks risiko untuk menentukan kemungkinan dan dampak dari setiap risiko yang telah teridentifikasi. Dalam matriks analisis risiko, terdapat tingkat risiko yang dibagi menjadi rendah, sedang dan tinggi serta perlakuan atas risiko yang perlu dihadapi. Hasil matriks analisis risiko dapat dilihat pada gambar dibawah ini

A. Hasil Analisis Matriks Risiko Keuangan

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Perputaran modal yang masih kurang tepat	Tinggi	Membuat anggaran yang realistis dan memantau pengeluaran secara berkala
Belum adanya dana darurat untuk menanggulangi kejadian yang tidak diinginkan	Sedang	Menyisihkan sebagian keuntungan untuk dana darurat guna menghadapi situasi tak terduga.
Kurangnya kemampuan mengatur keuangan	Tinggi	Melakukan evaluasi rutin terhadap biaya operasional
Semakin mahalnya biaya bahan baku akibat inflasi	Tinggi	Pengurangan biaya lain untuk mempertahankan profitabilitas

*Analisis Manajemen Risiko Terhadap Usaha Kuliner Baso Bakar
 BRI Jatitujuh dengan Metode Pendekatan RCSA*

(Sheehan et al.)

Biaya sewa tempat yang mengalami kenaikan	Rendah	Melakukan lobby terhadap pemilik tempat untuk membicarakan harga
---	---------------	--

B. Hasil Analisis Matrik Risiko Operasional

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Kurangnya tenaga kerja karena terbatasnya modal	Sedang	Membuat anggaran yang realistis dan memantau pengeluaran secara berkala
Operasional yang kurang teratur karena tidak adanya standar pencatatan dan laporan.	Sedang	Menyisihkan sebagian keuntungan untuk dana darurat guna menghadapi situasi tak terduga.
Tempat berjualan yang tidak menentu pada siang hari	Tinggi	Melakukan evaluasi rutin terhadap biaya operasional
Kurangnya inovasi teknologi	Tinggi	Pengurangan biaya lain untuk mempertahankan profitabilitas
Tidak adanya pelatihan bagi tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang bermutu	Sedang	Melakukan pelatihan selama beberapa waktu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas

C. Hasil Analisis Matriks Risiko Pemasaran

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Kurangnya brand awareness	Tinggi	Melakukan kampanye pemasaran untuk membangun identitas merek yang kuat
Strategi promosi yang minim	Sedang	Mempelajari teknik dan strategi promosi yang cocok untuk dilakukan
Kurang aktif promosi di sosial media	Tinggi	Memanfaatkan berbagai media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan interaksi.
Keterbatasan saluran distribusi	Rendah	Membuka cabang baru atau menjalin kemitraan dengan distributor untuk memperluas jangkauan pasar.

D. Hasil Analisis Matriks Risiko Produk

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Kemasan yang kurang menarik	Sedang	Merancang kembali kemasan yang lebih menarik dan fungsional
Produk yang belum memiliki standar	Tinggi	Menerapkan standar kualitas yang jelas

kualitas dan kuantitas		untuk memastikan konsistensi dan kepuasan pelanggan
Ketidakmampuan untuk beradaptasi dan berinovasi	Tinggi	Melakukan riset dengan cara memahami tren konsumsi. Pelaku usaha dapat berinovasi sesuai dengan yang pasar inginkan.

KESIMPULAN

Penerapan manajemen risiko sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha. Dengan melalui identifikasi, penilaian dan pengujian solusi atas risiko yang tepat, pelaku usaha dapat lebih siap untuk menghadapi berbagai risiko yang muncul. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha kuliner "Baso Bakar BRI Jatitujuh". Melalui pendekatan Risk and Control Self-Assessment (RCSA), penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh UMKM yang didalamnya termasuk risiko keuangan, operasional, pemasaran, dan produk. Penerapan manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk meningkatkan ketahanan usaha di tengah persaingan yang ketat. Oleh karena itu, pelaku usaha disarankan untuk mengembangkan strategi manajemen risiko yang komprehensif guna meminimalkan dampak negatif dari risiko yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Septi *et al.*, "ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM 'TAHU WALEK POKKQ' JEMBER," *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*. [Online]. Available: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BUDGETING/article/view/7605/4644>
- [2] S. Zahra, "Definisi, Kriteria, dan Konsep UMKM," *Osfpreprints*, no. 90500120021, pp. 1–13, 2022.
- [3] M. B. As Sajjad, S. D. Kalista, M. Zidan, and J. Christian, "Analisis Manajemen Risiko Bisnis," *J. Akunt. Univ. Jember*, vol. 18, no. 1, p. 51, 2020, doi: 10.19184/jauj.v18i1.18123.
- [4] A. F. Tamara, E. Ramadansyah, N. Husniyah, A. F. Nazya, and S. S. Maesaroh, "Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi pada Kedai Kopi dan Rempah Trem)," *J. Adm. Kant.*, vol. 10, no. 2, p. 204, 2023, doi: 10.51211/jak.v10i2.2053.
- [5] Institute of Operational Risk, "Institute of Operational Risk Sound Practice Guidance Risk Control Self Assessment," 2010, [Online]. Available: www.ior-institute.org